

**IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAKUAN TERHADAP
KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19 PADA PT. TIANZI FOOD TRADING
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**VIKAL HANAPI
NIM : 17622025**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAKUAN TERHADAP
KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19 PADA PT. TIANZI FOOD TRADING
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**VIKAL HANAPI
NIM : 17622025**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAUAN TERHADAP
KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 PADA PT. TIANZI FOOD
TRADING TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

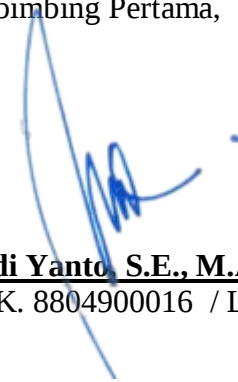
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : VIKAL HANAPI
NIM : 17622025

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



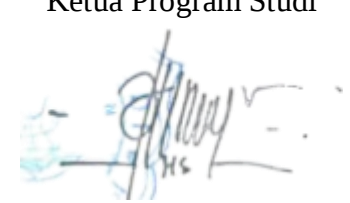
Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P., M.M
NIDN. 100707101 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAKUAN TERHADAP
KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19 PADA PT. TIANZI FOOD TRADING
TANJUNGPINANG**

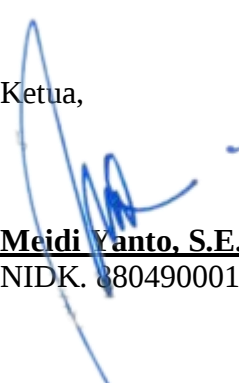
Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : VIKAL HANAPI
NIM : 17622025

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Januari Dua Ribu Dua Puluh Tiga
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Sekretaris,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Anggota,



Rachmad Chartady, S.E., MAk
NIDN. 1021039101 / Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Vikal Hanapi
NIM : 17622025
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56
Program Studi /Jenjang : Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Identifikasi Peran Akuntansi Keprilakuan Terhadap Kebijakan Perusahaan Menghadapi Pandemi Covid- 19 Pada PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2023

Penyusun,



VIKAL HANAPI

NIM : 17622025

HALAMAN PERSEMBAHAN



alhamdulillah hirobabil 'alamin, Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

"Kedua orangtuaku"

ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

"Kakak dan Abang"

ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

"Almamaterku tercinta"

STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG tempat aku menuntut ilmu

HALAMAN MOTTO

*"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat,
bukan hanya diingat." – Imam Syafi'i"*

*"Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya
dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit
kembali." – Nelson Mandela*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAKUAN TERHADAP KEBIJAKAN KEUANGAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 PADA PT. TIANZI FOOD TRADING TANJUNGPINANG”**. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Maryati, S.P., M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
9. Pimpinan dan Staf PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan setiap saat.
11. Sahabat-sahabat sedari dulu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan motivasi serta dukungan.

12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan merupakan harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Tanjungpinang, Januari 2023

Penulis

VIKAL HANAPI

NIM : 17622025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kegunaan Penelitian	7
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.6. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.1.1. Informasi Akuntansi.....	13
2.1.2. Akuntansi Keprilakuan	14

2.1.2.1. Pengantar Akuntansi Keprilakuan	14
2.1.2.2. Aspek Keprilakuan Dalam Akuntansi	17
2.1.2.3. Aspek Keprilakuan Dalam Pengambilan Keputusan.....	18
2.1.2.4. Motif Kesadaran	24
2.1.2.5. Tinjauan Ilmu Keprilakuan Berdasarkan Perspektif Perilaku Manusia: Psikologi, Sosiologi, dan Psikologi Sosial	25
2.1.2.6. Persamaan Dan Perbedaan Ilmu Akuntansi Dan Akuntansi Keprilakuan	27
2.1.2.7. Akuntansi Keprilakuan: Perluasan Logis Dari Peran Akuntansi Tradisional	28
2.1.2.8. Ruang Lingkup Akuntansi Keprilakuan	29
2.1.3. <i>Teory Honesty Ploicy</i> Dan Komunikasi Organisasi	29
2.1.4. Keputusan Keuangan.....	31
2.2. Kerangka Pemikiran.....	32
2.3. Peneliti Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Jenis Data	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4. Populasi dan Sampel	40
3.4.1. Populasi.....	40
3.4.2. Sampel	41
3.5. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum PT. Tianzi Food Trading	44
4.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan	44
4.1.1.2 Moto Perusahaan	45

4.1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	45
4.1.2 Penyajian Data.....	46
4.1.2.1 Hasil Wawancara	46
4.1.2.2 Kebijakan Keuangan PT. Tianzi Food Trading Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	59
4.1.2.3 Proses Pengambilan Kebijakan Keuangan PT. Tianzi Food Trading Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.....	63
4.1.2.4 Akuntansi Keprilakuan Dalam Pengambilan Kebijakan	66
4.2. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Data Penjualan Pt. Tianzi Food Trading Periode 2019-2020	4
2.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Pengenalan dan Pendefinisian Atas Suatu Masalah Atas Suatu Peluang	47
3.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Pencarian Atas Tindakan Alternatif dan Kuantitatif Atas Konsekuensinya	51
4.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Pemilihan Alternatif Yang Optimal Atau Memuaskan.....	55
5.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Penerapan dan Tindak Lanjut.....	58
6.	Data Penurun/Kenaikan Pembelian Stock Barang PT. Tianzi Food Trading Periode 2019-2021	60
7.	Data Jumlah Karyawan PT. Tianzi Food Trading Periode 2019-2021	63

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.	Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Pedoman Wawancara
Lampiran 2 :	Dokumentasi
Lampiran 3 :	Laporan Penjualan PT. Tianzi Food Trading
Lampiran 4 :	Laporan Laba Rugi PT. Tianzi Food Trading
Lampiran 5 :	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6 :	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

IDENTIFIKASI PERAN AKUNTANSI KEPRILAKUAN TERHADAP KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 PADA PT. TIANZI FOOD TRADING TANJUNGPINANG

Vikal Hanapi. 17622025. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
email hanapivikal@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi peran akuntansi keprilakuan terhadap kebijakan keuangan perusahaan menghadapi xviectorxvic Covid-19 pada PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana rumusan masalah merupakan xviecto penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi xviector tertentu dengan maksud untuk memahami gejala xviector yang kompleks.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihipunkan berupa data yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara dan studi xvi ector xvi yang kemudian dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Tianzi Food Trading akuntansi keprilakuan memiliki peran sebagai penekanan relevansi dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan didasari komunikasi yang mereka lakukan. Seperti misalnya xviector perusahaan melakukan kebijakan perampangan karyawan perusahaan berusaha mencari alternative yang juga bisa memperhatikan aspek kepentingan perusahaan, operasional, dan pelanggan dengan memberikan pilihan altentaif dari kebijakan yang dibuat.

Sebaiknya perusahaan menyampaikan informasi secara wajar kepada public berdasarkan informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan yang dikemas sebaik mungkin guna pemilihan alternative pilihan yang terbaik.

Kata Kunci : Akuntansi Keprilakuan, Kebijakan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P., M.M

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF THE ROLE OF BEHAVIORAL ACCOUNTING ON COMPANY POLICIES IN DEALING WITH PANDEMIC COVID 19 AT PT. TIANZI FOOD TRADING TANJUNGPINANG

Vikal Hanapi. 17622025. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
email hanapivikal@gmail.com

The purpose of this study was to identify the role of behavioral accounting on the company's financial policies facing the Covid-19 pandemic at PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang. This study uses a type of qualitative research where the formulation of the problem is the focus of research which is still temporary and will develop after the researcher enters the field or certain social situations with the aim of understanding complex social phenomena.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained were collected in the form of data obtained through observations, documentation, interviews and literature studies which were then analyzed more deeply.

The results showed that at PT. Tianzi Food Trading behavioral accounting has a role as emphasizing the relevance of accounting information to decision making between companies and employees based on the communication they do. For example, when a company carries out a policy of downsizing, the company's employees try to find alternatives that can also pay attention to aspects of the company's interests, operations, and customers by providing alternative choices from the policies made.

The company should convey information fairly to the public based on the accounting information owned by the company that is packaged as well as possible for the selection of the best alternative choices.

Keywords : Behavioral Accounting, Financial Policy

Supervisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Supervisor II : Maryati, S.P., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Pada perkembangannya ini, ilmu akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan yang digunakan oleh para pemakai informasi keuangan dalam kebutuhan pengambilan kebijakan bisnis didalam perusahaan. Tujuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan petunjuk dalam memilih alternatif yang terbaik agar teralokasikannya sumber daya yang terbatas pada kegiatan bisnis dan ekonomi. Akan tetapi, pemilihan penetapan atas suatu kebijakan juga melibatkan aspek-aspek keprilakuan dari para pengambil kebijakan. Atas dasar hal ini maka dapat dikatakan bahwa antara aspek prilaku dan akuntansi merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi atas dasar kepentingan perusahaan menggunakan informasi dari akuntansi yang dibuat.

Bagian dari ilmu akuntansi yang mengkaji korelasi perilaku manusia dengan 1 ector akuntansi adalah akuntansi kerpilakuan atau yang diistilahkan menjadi *behavioural accounting*. Jika berbicara tentang sector akuntansi akan terlihat model yang menyeluruh atas kegiatan mengendalikan sebuah manajemen mulai dari kegiatan pada sector anggaran, sector mengendalikan, sector pertanggungjawaban, model pengambilan kebijakan, biaya, penilaian kinerja, dan laporan keuangan. Dalam cabang ilmu akuntansi ini akan dibahas secara menyeluruh atas perilaku manusia dalam menciptakan angka yang kemudia menghasilkan sebuah informasi

yang mampu membuat perilaku manusia terpengaruh, bahkan pembuat informasi akuntansi mampu menciptakan sector yang berbeda dan akan berdampak terhadap perubahan perilaku manusia.

Dalam buku *Behavioral Accounting Research: Foundation And Frontiers* tahun 1997 yang dikutip oleh Kamayanti (2018) menerangkan bahwa informasi akuntansi menjadi bagian yang integral dengan 2ector pengendalian organisasi. Informasi akuntansi merupakan alat pengendalian melalui pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan terjadi sebagai suatu reaksi dari suatu masalah. Pengambilan keputusan adalah memilih satu atau lebih diantara sekian banyak alternatif keputusan yang memungkinkan. Alternatif keputusan meliputi keputusan ada kepastian, keputusan beresiko, keputusan ketidakpastian, dan keputusan dalam konflik. Keputusan bisa dibuat berulang kali secara rutin dan dalam bentuk persoalan yang sama sehingga mudah dilakukan keputusan. Keputusan yang dihadapi mungkin serupa dengan situasi yang pernah dialami tetapi ada ciri khusus dari permasalahan yang baru timbul. Teori pengambilan keputusan, keputusan yang baru mungkin, persoalan baru belum pernah dialami sebelumnya (Sola, 2018).

Kondisi perkembangan dunia usaha saat ini mendorong perusahaan untuk mampu mengevaluasi dan pengelolaan secara professional terdapat usaha yang dijalannya. Hal ini akan berkaitan dengan efisiensi pengalokasian sumberdaya terhadap hasil yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam kapasitas yang tertinggi (Ropidin, 2020). Kondisi ini pun diperparah dengan munculkan pandemi Covid-19 deiseluruh belahan dunia yang membuat kondisi ekonomi memburuk

namun disatu sisi perusahaan diharapkan terus mampu mempertahankan *going concern* usahanya agar tidak berakhir kebangkrutan.

Aji (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri pandemi Covid 19 membuat beberapa dampak terhadap kondisi ekonomi diantaranya menyebabkan kondisi yang tidak pasti akan pengembangan usaha sehingga membuat melemahnya kondisi investasi. Hal ini berfek terhadap penurunan harga hingga terhentinya kegiatan beberapa komoditas ekspor dari Indonesia. Selanjutnya jika tidak dilakukan penanganan maka Indonesia akan masuk dalam zona krisis. Dalam penanganannya saat ini Indonesia mengambil kebijakan melalui perbaikan ekonomi dengan mengedepankan kegiatan yang berimbas pada peningkatan sector ekonomi terutama yang terdampak Covid 19. Perusahaan-Perusahaan yang terdampak Covid 19 secara signifikan mengalami penurunan omset akibat kegiatan operasional usaha yang terganggu terutama saat bulan-bulan awal masuknya pandemic Covid 19. Perusahaan yang mengalami penurunan omset tetap dipaksa membiaya cost hariannya terutama biaya gaji karyawan sehingga membuat aliran *cash flow* usaha menjadi terganggu. Terganggunya *cash flow* ini akan berdampak terhadap efisiensi dalam pengelolaan biaya yang dilakukan perusahaan. Dalam kondisi ini perusahaan diarahkan untuk mencari solusi penanganan baik melalui startegi pengalokasian biaya melalui pengurangan tenaga kerja maupun dari pengeluaran rutin lainnya.

Namun dalam kenyataannya kondisi pengambilan kebijakan dalam situasi serba tidak menguntungkan ini tidaklah menjadi hal yang gampang. Bagaimana perusahaan tetap diminta mengedepankan asas kemanusiaan tanpa melakukan penngurangan karyawan namun disatu sisi perusahaan juga perlu melakukan

kebijakan pengurangan *cost* harian yang dikeluarkan perusahaan salah satunya gaji karyawan. Kejadian ini terlihat langsung pada salah satu perusahaan distributor eskrim (AICE) terbesar di Tanjungpinang dengan nama PT. Tianzi Food Trading. PT. Tianzi Food Trading mengalami penurunan penjualan yang akhirnya membuat perusahaan sulit membiaya *cost* operasional hariannya.

Tabel 1.1
Perbandingan Persentase Penjualan PT. Tianzi Food Trading
Periode 2019 – 2021

Tahun	Penjualan	Penurunan Penjualan (%)
2019	3.350 <i>Box</i>	-
2020	1.608 <i>Box</i>	52 %
2021	2.201 <i>Box</i>	36 %

Sumber : PT. Tianzi Food Trading (2023)

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penjualan Eskrim PT. Tianzi Food Trading pada tahun 2019 sebanyak 3.350 *Box*, namun di tahun 2020 penjualan PT. Tianzi Food Trading hanya sebesar 1.608 *Box* turun sebesar 52% dibanding tahun sebelumnya, sebelum pandemi Covid 19 melanda sedangkan untuk tahun 2021 penjualan kembali naik sebesar 36% walaupun belum sebanyak sebelum pandemi Covid 19 melanda yakni sebanyak 2.201. Penurunan sebesar ini membuat perusahaan akhirnya merasa sulit dalam membiaya biaya operasional hariannya yang membuat perusahaan perlu melakukan pengambilan kebijakan dalam rangka strategi mempertahankan usaha ditengah pandemi. Pemuatan kebijakan ini menjadi hal yang dilematis untuk perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan nama baiknya atas kebijakan yang dipilihnya baik dari sisi perusahaan maupun bagi pekerjanya. Harapan atas masalah ini akan tercipta sebuah kebijakan tanpa merugikan pihak-pihak tertentu. Strategi yang nantinya

akan diambil oleh perusahaan dalam hal ini untuk PT. Tianzi Food Trading sendiri akan melibatkan peran akuntansi sebagai dasar informasi dalam pengambilan kebijakan yang akan dibuatnya. Tinjauan akuntansi keprilakuan ini nantinya akan menampilkan beberapa aspek penilaian sehingga mampu menjadi acuan dalam rencana perusahaan baik aspek retrospektif maupun prospektif. Akuntansi akan memberi penjelasan bagaimana akhirnya perilaku manusia bisa mempengaruhi kebijakan dalam pengambilan kebijakan keuangan. Dimana dalam kondisi pandemic bisa membantu perusahaan dalam pembuatan strategi kebijakan mempertahankan perusahaan. Bentuk dari perilaku manusia akan dalam kegiatan akuntansi akan membuat pola sikap dan komunikasi entitas beserta komponen didalamnya dalam hal ini PT. Tianzi Food Trading. Selain itu penyajian informasi atas laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar PT. Tianzi Food Trading mengambil kebijakan dalam keberlangsungan usahanya di tengah pandemi tentunya juga berkaitan dengan aspek akuntansi keprilakuan. Seberapa canggihnya pun prosedur akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan, informasi yang disajikan semestinya bukanlah menjadi tujuan akhir. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk untuk memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi perusahaan. Pemilihan dan penetapan keputusan yang diambil oleh PT. Tianzi Food Trading merupakan cerminan perilaku dari para pengambil keputusan terlebih keputusan krusial terkait keuangan perusahaan. Kesempurnaan teknis tidak pernah mampu mencegah orang untuk mengetahui bahwa tujuan akuntansi bukan hanya sekedar teknik yang didasarkan dari efektivitas dari segala prosedur akuntansi

melainkan bergantung pada bagaimana perilaku orang-orang didalam organisasi. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” **Identifikasi Peran Akuntansi Keprilakuan Terhadap Kebijakan Perusahaan Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang “.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana identifikasi peran akuntansi keprilakuan terhadap kebijakan perusahaan menghadapi pandemi Covid-19 pada PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti dan tidak menyimpang pada pembahasan lainnya. Penelitian ini terbatas pada kebijakan perusahaan dalam aspek keuangan periode 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi peran akuntansi keprilakuan terhadap kebijakan keuangan perusahaan menghadapi pandemi Covid-19 pada PT. Tianzi Food Trading Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini akan berguna untuk perkembangan ilmu akuntansi seperti menguatkan teori, mengembangkan teori bahkan membantah teori, dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tinjauan aspek akuntansi keprilakuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah informasi mengenai aspek akuntansi keprilakuan dalam pengambilan keputusan khusus pada aspek keuangan bagi disiplin ilmu ekonomi terutama di masa pandemi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis merupakan tanggung jawab akademik untuk mengembangkan ilmu yang telah di terima di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dengan jalan memadukan antar teori dengan fakta yang diteliti.

2. Bagi Pengusaha

Sebagai bahan masukan pikiran bagi pelaku bisnis terutama PT. Tianzi Food Trading agar dapat mengetahui tinjauan atas aspek akuntansi keprilakuan dalam pengambilan kebijakan perusahaan terutama di masa pandemi Covid-19.

3. Bagi yang lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan refrensi

bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian utama skripsi dibagi secara logis dalam bab-bab dan sub bab tergantung pada sifat masalah yang diteliti. Secara konsisten pembagiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara garis besar keterkaitan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis. Kemudian penulis akan melakukan pengolahan data sesuai teknik yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang penulis lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Perkembangan dunia ekonomi secara langsung ataupun tidak langsung telah mempengaruhi perkembangan di dunia akuntansi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis (*business language*) Sudah sangat berkembang sehingga pengertian akuntansi juga mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Menurut Dewi (2016) secara umum, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi merupakan sistem informasi finansial tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang didalamnya terdapat 3 (tiga) aktivitas utama yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap peristiwa ekonomi yang terjadi didalam perusahaan (Kieso, Donald E, 2016).

Saat awal memulai proses akuntansi, perusahaan akan mengidentifikasi peristiwa ekonomi dan *trend* yang terjadi sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah berhasil mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang terjadi, perusahaan akan menggunakan akunting sebagai alat untuk mencatat peristiwa tersebut agar dapat memberikan gambaran historis tentang keadaan keuangan perusahaan. Pencatatan dilakukan dengan konsisten dengan menerapkan sistem pencatatan, periode pencatatan dan pengukuran dalam unit moneter secara berangsur-angsur. Pada akhirnya perusahaan akan menggunakan catatan- catatan

akuntansi ini untuk mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan kepada para calon pemegang saham dan pemegang saham perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Dalam proses publikasi laporan keuangan kepada para penggunanya maka auditor harus menyusun laporan keuangan tersebut dalam standar yang telah ditentukan guna meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik.

Suwardjono (2014) menyatakan bahwa Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Kell, 2013).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan dalam suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Merujuk pada tujuan akuntansi menurut Lubis (2017) tujuan akuntansi dibagi menjadi empat bagian antara lain :

1. Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan umumnya dilakukan oleh pelaku bisnis yang mana informasi akuntansi dapat mendeskripsikan informasi keuangan yang dapat diukur dan dikomunikasikan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan. Informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk menyusun berbagai proyeksi. Misalnya jumlah kebutuhan kas di masa mendatang, sehingga dengan proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian kebutuhan akan kas.

2. Pengguna Informasi

Secara ringkas, pihak atau pemangku kepentingan yang memerlukan pengungkapan informasi keuangan dapat berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Namun biasanya pihak yang paling sering berhubungan dengan informasi ini ialah manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan mengenai beberapa aspek di dalamnya. Tujuan pengguna Setiap pengguna dari informasi akuntansi pastinya memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk menggunakan pelaporan tersebut

3. Tujuan Pengguna,

4. Pertanggungjawaban

Kerangka dasar pertanggungjawaban pengungkapan informasi akuntansi ialah menyediakan seperangkat alat komunikasi yang wajar mengenai alur keuangan. Informasi yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dikarenakan informasi akuntansi memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku penggunanya.

2.1.1 1 Informasi Akuntansi

Informasi pada dasarnya adalah sumberdaya seperti halnya pabrik dan peralatan. Pada dasarnya organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan dalam berkompetisi.

Akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi merupakan data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi pemakainya. Suatu informasi akan bermakna apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam mengambil keputusan (Made, 2016).

Informasi adalah data yang disampaikan menggunakan cara tertentu sehingga bermakna bagi penggunaannya. Dikatakan mempunyai makna apabila informasi yang disampaikan mampu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keyakinan penggunaannya dalam membuat suatu keputusan. Informasi disebut berkualitas apabila dikaitkan pada kemampuan suatu informasi untuk menambah pengetahuan, menambah keyakinan, dan dapat merubah keputusan (Rachmat, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah prosedur saling berhubungan menurut pola terpadu melaksanakan kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, namun sangat berperan dalam melaksanakan bisnis perusahaan.

2.1.2 Akuntansi Keprilakuan

2.1.2.1 Pengantar Akuntansi Keprilakuan

Dalam ilmu ekonomi terdapat bagian yang melakukan penelitian terkait korelasi antara sikap manusia dan sistem didalam akuntansi., lalu hubungan antara komponen prilaku individu dalam entitas yang mengakui adanya manusia dalam sistem akuntansi yang biasa disebut *behavioral accounting* atau dalam bahasa Indonesia disebut akuntansi keprilakuan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu yang mempelajari prilaku manusia dan hubungannya dengan komponen dalam laporan akuntansi disebut dengan *behavioral accounting* (Kalalo, 2018).

Definisi lain dikemukakan oleh Siegel & Marconi (Azizah, 2019) yang menyebutkan bahwa akuntansi kerpilakuan sebagai ilmu yang mengkaji korelasi antara sikap individu dan komponen yang saling terhubung dalam proses akuntansi.

Sedangkan menurut Lubis (2017) mengemukakan bahwa akuntansi keprilakuan merupakan cabang ilmu dalam akuntansi yang menggali komponen sikap individu dalam kegiatan keputusan kebijakan didalam perusahaan terkait kondisi keuangan entitas.

Dalam akuntansi sendiri akan ditemukan beberapa implikasi dari adanya aspek prilaku dalam proses akuntansi yang akan mengkaji bagaimana kemitraan antara kebijakan yang diambil dan informasi akuntansi yang tersedia akan terbentuk berdasarkan komunikasi antar bagian yang ada (Lubis, 2017). Dalam konteks ini komunikasi kemudian akan berperan dalam mengendalikan sikap manusia dalam mengekspresikan kondisi emosional dalam memenuhi kondisi iklim

organisasi walaupun secara nyata antara entitas dan pegawai memiliki sudut pandangnya masing-masing (Wijaya, 2013).

Dalam entitas sendiri individu akan berperan dalam menggerakkan entitas menuju tujuan yang ingin dicapai. Individu-individu yang terlibat dalam menggerakkan ini pastinya akan memiliki polanya masing-masing dalam bergerak mencapai tujuan. Hal ini bisa terjadi karena cara pandang, historical, cara berinteraksi, maupun data yang mereka kemudian interperstasikan dalam perilaku individu tersebut. Oleh karenanya Lubis (2017) menyatakan bahwa kondisi menginterperstasikan ini akan mencerminkan kondisi secara umum melalui penelitian-penelitian terkait perilaku manusia.

Lubis (2017) menjelaskan akuntansi adalah tentang manusia karena akuntansi dibuat oleh manusia dan digunakan oleh manusia. Berdasarkan pemikiran, manusia, perilaku, faktor sosial terciptanya kolaborasi yang apik dari seluruh sistem akuntansi untuk suatu entitas. Dalam organisasi, seluruh anggota memiliki perannya yang harus dimasifkan guna mencapai tujuan organisasi adanya keterpaduan yang dapat diwujudkan dalam ketetapan atau kebijakan perusahaan (*goal congruence*) memerlukan adanya sinergi antar individu dan organisasi.

Riset akuntansi keperilakuan telah berkembang pesat yang menyebabkan tinjauan literatur telah menjadi terspesialisasi dengan lebih memfokuskan diri pada atribut keperilakuan yang spesifik seperti proses kognitif, atau riset keperilakuan pada satu topik khusus seperti audit yang digunakan sebagai tinjauan suatu analisis (*analytical review*). Selain itu pesatnya perkembangan dalam akuntansi

keperilakuan diakibatkan oleh akuntansi yang secara stimulant dan menyeluruh dihadapkan dengan ilmu- ilmu sosial lain.

Pada masanya akuntansi keperilakuan akan menjadi suatu terobosan dan inovasi yang baik dalam hal pengukuran sebuah bisnis dan informasi yang akan memungkinkan berbagai direktur (*Chief Executive Officer-CEO*), direktur keuangan (*Chief Financial Officer-CFO*) dan bagian penyusun perencanaan strategis lainnya untuk pengoptimalan atau memaksimalkan keputusan yang diambil. Menurut Suoriyoni (2018), akuntansi keperilakuan merupakan penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik berikut:

1. untuk memahami dan mengukur suatu dampak dari proses bisnis terhadap beberapa orang dan kinerja perusahaan.
2. untuk mengukur dan melaporkan suatu perilaku dan juga pendapat yang relevan terhadap suatu perencanaan strategis.
3. untuk mempengaruhi pendapat dan juga perilaku yang digunakan untuk memastikan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan perusahaan.

Lubis (2017) mengemukakan riset akuntansi keperilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas yang terhubung pada perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan. Riset dalam bidang akuntansi keperilakuan meliputi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan:

1. Pengambilan keputusan serta pertimbangan oleh seorang akuntan dan auditor,

2. Pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partisipasi dalam proses penyusunan sebuah anggaran, sebuah karakteristik sistem informasi, dan juga fungsi dari audit terhadap perilaku baik seorang karyawan, manajer, investor, dan Wajib Pajak
3. Pengaruh dari hasil fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi maupun penggunaan pertimbangan dalam pembuatan sebuah keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan akuntansi keprilakuan studi mengenai perilaku akuntan maupun non akuntan ketika mereka dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan pelaporan akuntansi.

2.1.2.2 Aspek Keprilakuan Dalam Akuntansi

Konsep keprilakuan dari psikologi dan sosial diantaranya sebagai berikut (Lubis, 2017):

1. Sikap, suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.
2. Persepsi, bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia.
3. Nilai, suatu modus perilaku atau keadaan akhir dari eksistensi yang khas dan lebih disukai secara pribadi atau sosial dibandingkan dengan suatu modus perilaku atau keadaan akhir yang berlawanan.
4. Pembelajaran, proses dimana perilaku baru diperlukan. pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi.

5. Kepribadian, aplikasi utama dari teori kepribadian dalam organisasi adalah memprediksikan perilaku.

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi.⁸ Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akhirnya, akuntansi bukanlah suatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungan akuntansi, agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

2.1.2.3 Aspek Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses memikirkan, mengelola, dan memecahkan masalah. Dalam organisasi, pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara berbagai alternative tindakan yang akan berdampak di masa depan (Yusra, 2016). Pengambilan keputusan telah disamakan dengan proses berpikir, mengelola, dan memecahan masalah. Oleh karena itu, beberapa definisi yang ada, masing-masing digunakan untuk tujuan tertentu. Dalam pengaturan organisasi, pengambilan keputusan biasanya didefinisikan sebagai proses memilih dari antara program alternatif tindakan yang mempengaruhi masa depan.

Berikut ini langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu (Yusra, 2016) :

1. Pengenalan dan pendefinisian atas suatu masalah atas suatu peluang

Langkah ini berupa suatu respon terhadap suatu kejadian yang problematis, suatu ancaman, atau suatu peluang. Untuk mengenali dan mendefinisikan masalah atau peluang, para pengambil keputusan memerlukan informasi mengenai lingkungan, keuangan dan operasi.

2. Pencarian atas tindakan alternatif dan kuantitatif atas konsekuensinya.

Dalam tahap ini, sebabnya mungkin alternatif yang praktis didefinisikan dan dievaluasi. Pencarian seiring dimulai dengan melihat masalah sama yang terjadi dimasa lalu dan tindakan yang dipilih pada saat itu.

3. Pemilihan alternatif yang optimal ataumemuaskan.

Tahap paling penting dalam pengambilan keputusan adalah memilih satu dari beberapa alternatif dengan lebih didasarkan pada pertimbangan politik dan psikologis dibandingkan pada fakta-fakta ekonomi.

4. Penerapan dan tindak lanjut

Kesuksesan atau kegagalan dari keputusan akhir bergantung pada efisiensi dari penerapannya. Apabila orang-orang yang menguasai sumberdaya organisasi benar-benar berkomitmen untuk melaksanakannya, maka penerapan tersebut akan berhasil.

Motif-motif yang berada di belakang sebuah keputusan bersifat kompleks. Tiga model utama dalam pengambilan keputusan berusaha untuk mengidentifikasi motif dari seorang pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Model-model

tersebut adalah model ekonomi, model sosial dan model keputusan Simon (Lubis, 2017):

1. Model Ekonomi

Model tradisional ini mengasumsikan bahwa seluruh kegiatan dan keputusan manusia adalah rasional sempurna dan dalam suatu organisasi terdapat konsistensi antara beragam motif dan tujuan. Keputusan tidak bergantung pada preferensi pribadi, melainkan didikte oleh tujuan organisasi yang kompeten.

2. Model Sosial

Model ini kebalikan dari model ekonomi, karena model ini mengasumsikan bahwa manusia pada dasarnya adalah irasional dan keputusan yang dihasilkan di dasarkan pada interaksi social.

3. Model Kepuasan Simon

Model ini lebih berguna dan praktis, karena didasarkan pada konsep simon tentang manusia administrative yang memandang manusia sebagai makhluk yang rasional dengan memiliki kemampuan untuk berfikir, mengolah informasi, membuat pilihan, dan belajar.

Manusia merupakan makhluk yang rasional karena mereka memiliki kapasitas untuk berfikir, memilih, dan belajar. Akan tetapi, rasionalitas manusia sangat terbatas karena mereka hampir tidak pernah memperoleh informasi yang penuh dan hanya mampu memproses informasi yang tersedia secara berurutan.

Batasan pengambilan keputusan secara rasional dari individu bervariasi menurut (Suoriyoni, 2018):

1. Lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternative yang mungkin dan konsekuensinya.
2. Gaya kognitif mereka (misalnya kemampuan untuk berfikir secara kritis dan analitis, ketergantungan pada orang lain, kemampuan asosiatif dan sebagainya), dengan asumsi bahwa tidak ada satu pun gaya kognitif yang unggul karena dalam situasi masalah tertentu, lebih dari satu pendekatan dapat mengarah pada hasil yang diinginkan.
3. Struktur nilai mereka yang berubah.
4. Tendensi mereka yang lebih cenderung untuk “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.

Perilaku rasional dari individu dalam situasi pengambilan keputusan oleh karena itu terdiri atas pencarian diantara alternatif- alternatif yang terbatas akan suatu solusi yang masuk akal dalam kondisi dimana konsekuensi dari tindakan tidaklah pasti. Masalah dengan tingkat kompleksitas apa pun harus didekati secara strategis. Agar berhasil, strategi pencarian, aturan pengambilan keputusan, dan penyimpanan informasi harus distruktur secara hati-hati guna mengatasi keterbatasan kapasitas pemecahan masalah dari pengambil keputusan individual.

Proses pengambilan keputusan lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat pengalaman sebelumnya dari individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Bouwman (Lubis, 2017) mengungkapkan sejumlah perbedaan yang menarik dalam strategi dan pendekatan yang digunakan serta data spesifik yang dipilih oleh pakar dan pendatang baru ketika mengambil keputusan yang berdasarkan informasi akuntansi atau informasi lainnya. Pendatang baru mengumpulkan data tanpa

melakukan diskriminasi dan menunggu untuk melihat yang terjadi. Sedangkan, para pakar mengumpulkan data secara diskriminatif untuk menindaklanjuti observasi. Untuk menggambarkan perbedaan dalam penggunaan data dibagi kedalam tiga komponen (Suoriyoni, 2018) :

1. Pengujian informasi
2. Integrasi pengamatan dan temuan
3. Pertimbangan

Perbedaan psikologis individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kepribadian mengacu pada cara atau metode seseorang dalam menerima, menyimpan, memproses, serta meneruskan informasi. Individu-individu dengan jenis kepribadian yang sama dapat memiliki gaya kognitif yang berbeda dan menggunakan metode yang sama sekali berbeda ketika menerima, menyimpan, dan memproses informasi (Suoriyoni, 2018). Dalam suatu situasi pengambilan keputusan, kepribadian dan gaya kognitif saling berinteraksi dan mempengaruhi (menambah atau mengurangi) dampak dari informasi akuntansi.

Keputusan manajemen mempengaruhi kejadian di masa depan. Informasi akuntansi memfokuskan pada peristiwa di masa lalu tidak dengan sendirinya dapat merubah dampaknya kecuali jika hal itu dilakukan melalui proses pengambilan keputusan dengan kejadian di masa depan beserta konsekuensinya (Lubis, 2017).

Pengambilan keputusan dan informasi mengenai hasil kinerja akuntansi yang berfokus pada periode waktu yang berbeda, maka keduanya dihubungkan oleh fakta bahwa proses tersebut menggunakan data akuntansi tertentu yang dimodifikasi selain informasi non-keuangan.

Meningkatnya ekonomi dalam sebuah perusahaan dapat dipergunakan sebagai suatu dasar untuk pemilihan informasi yang bersifat relevan terhadap pengambilan sebuah keputusan. Lubis (2017) mengemukakan bahwa teknisi akuntansi tidak bisa mencegah seseorang untuk dapat menyadari bahwa tujuan akhir dari jasa akuntansi bukan sebatas teknik yang didasarkan pada efektivitas dari seluruh prosedur akuntansi namun juga tergantung pada bagaimana perilaku orang-orang di dalam perusahaan tersebut, sebagai pemakai atau pelaksana dipengaruhi oleh informasi yang dihasilkannya.

1. Akuntansi Tentang Manusia

Didasarkan pada sebuah pemikiran perilaku, manusia dan factor social secara jelas dan menyeluruh didesain dalam beberapa aspek operasional terutama dari seluruh sistem akuntansi. Dilihat dari pengalaman dan praktik berbagai manajer dan akuntan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dari sebatas aspek manusia didalam tugasnya. Sebagaimana mestinya harus diakui bahwa masih banyak sekali sistem akuntansi yang dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kesulitan manusia yang tentunya tidak terhitung, bahkan jika digunakan dan penerimaan seluruh sistem akuntansi kadang kala tetap saja masih dapat diragukan dari aspek manusia. Pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan terlaksanakan atas dasar sudut pandang hasil dari laporan keuangan mereka serta bukan pula atas dasar kontribusi mereka yang meluas terhadap efektivitas sebuah organisasi. Sebagian dari prosedur saat ini tentunya juga dapat memunculkan batasan-batasan yang tak diinginkan terhadap inisiatif manajerial. Menurut Lubis

(2017) prosedur dapat dijadikan sebagai tujuan akhir itu sendiri jika semata-mata tertuju pada perbandingan dengan teknik organisasi yang lebih luas.

2. Akuntansi Adalah Tindakan

Didalam sebuah organisasi, seluruh anggota memiliki peranan yang wajib dimainkan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Peran tersebut bergantung pada dasar seberapa besar tingkatan porsi dari tanggung jawab dan rasa tanggung jawab itu sendiri pada setiap anggota terhadap rasa tanggung jawab tersebut pada sebagian organisasi yang sangat dihargai dalam bentuk penghargaan tertentu. Lubis (2017) mengemukakan dalam organisasi, masing-masing anggota memiliki tujuan serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Kesadaran dapat terwujud jikalau mampu mematuhi ketentuan dalam anggaran. Pencapaian tujuan yang berbentuk kuantitatif juga merupakan bentuk tanggung jawab anggota organisasi dalam pemenuhan keinginan mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2.1.2.4 Motif Kesadaran

Motif kesadaran sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berfikir. Terdapat 2 faktor penting dari motif kesadaran, yaitu (Yusra, 2016) :

1. Keinginan akan kestabilan atau kepastian

Keinginan akan kestabilan menegaskan adanya kemampuan untuk memprediksikan. Hal ini akan memenuhi keinginan individu untuk membangun bagian-bagian konsep sesuai satu sama lain secara konsisten. Motif ini mengaktifkan, baik pikiran sadar maupun bawah sadar untuk menghindari ketidakstabilan, ketidakjelasan atau ketidakpastian informasi (Lubis, 2017).

2. Keinginan Akan Kompleksitas dan Keragaman

Motif kompleksitas menimbulkan keinginan akan suatu stimulus dan eksplorasi serta mengaktifkan sadar dan bawah sadar untuk mencari data baru dari ingatan atau lingkungan, kemudian menyeimbangkannya dan mengaturnya dengan motif. Dua faktor penting dari proses pengambilan keputusan adalah kompleksitas dan prediksinya (pasti atau tidak pasti) (Lubis, 2017).

Dengan menggunakan dimensi-dimensi kompleksitas dan kemampuan untuk membuat prediksi, para ahli psikologi telah mengembangkan empat jenis model keputusan (Lubis, 2017) :

- a. Model keputusan yang di program secara sederhana.
- b. Model keputusan yang tidak di program secara sederhana.
- c. Model keputusan yang di program secara kompleks.
- d. Model keputusan yang tidak di program secara kompleks.

2.1.2.5 Tinjauan Ilmu Keperilakuan Berdasarkan Perspektif Perilaku

Manusia: Psikologi, Sosiologi dan Psikologi Sosial

Ilmu keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan seperti, psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya melakukan sebuah pencarian yang digunakan untuk mampu menguraikan dan menjelaskan berbagai perilaku manusia, meskipun secara menyeluruh mereka memiliki perspektif yang sangat berbeda terkait kondisi manusia. Terutama merasa tertarik dengan bagaimana cara individu bertindak. Lubis (2017) menyatakan bahwa sosiologi merupakan cabang ilmu social yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Fokusnya mendasarkan pada sebuah

tindakan beberapa orang yang ketika mereka bereaksi terhadap stimuli didalam sebuah lingkungan yang mereka tempati, dan perilaku manusia dijelaskan dalam keterkaitannya dengan ciri, arah dan motivasi setiap individu. Keutamaan psikologi berdasar pada seseorang sebagai suatu organisasi.

Lubis (2017) psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha untuk dapat mengukur, menjelaskan dan terkadang merubah perilaku manusia. Berbagai psikolog memperhatikan studi serta strategi atau upaya dalam memahami sebuah perilaku secara individual. Lubis (2017) psikologi sosial ialah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Psikologi social telah memberikan pencerahan bagaimana pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat kita. Untuk dapat memahami perilaku manusia, kita harus mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya. Ikhsan dan Ishak (Suoriyoni, 2018) menyatakan bahwa fokus keduanya adalah pada interaksi antara beberapa orang serta bukan pada rangsangan fisik. Perilaku dijelaskan dalam hubungannya dengan ilmu sosial, pengaruh sosial dan ilmu dinamika kelompok. Disamping itu beberapa psikologi sosial memberikan sumbangan yang memberi arti dalam berbagai bidang seperti pengukuran, pemahaman, dan perubahan sikap, pola komunikasi, beberapa cara dalam sebuah kegiatan mampu memuaskan seluruh kebutuhan individu serta proses dari kegiatan pengambilan sebuah keputusan kelompok.

2.1.2.6 Persamaan dan Perbedaan Ilmu Keperilakuan dan Akuntansi Keperilakuan

Ilmu keperilakuan merupakan sebuah bagian dari ilmu sosial, lain halnya dengan akuntansi keperilakuan yang merupakan bagian dari ilmu akuntansi serta pengetahuan keperilakuan. Persamaan dari kedua ilmu tersebut adalah sama-sama menggunakan prinsip dasar yaitu sosiologi dan psikologi yang dipergunakan untuk mampu menilai dan memecahkan permasalahan organisasi. Selanjutnya, Lubis (2017) menyatakan akuntansi keperilakuan diterapkan secara praktis dengan menggunakan berbagai penelitian ilmu keperilakuan untuk menunjukkan dan memprediksi berbagai macam perilaku manusia.

Sedangkan, Suartana (Yusra, 2016) mengemukakan pendapatnya yaitu akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang akuntansi yang mempelajari unsur antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi, sistem akuntansi ini adalah artian luas mengenai bidang keseluruhan dalam desain alat pengendalian manajemen yang berupa sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain kolektibilitas biaya, penilaian kinerja, serta pelaporan.

Sebagai satu bagian dari ilmu keperilakuan (*Behavioral Science*), teori-teori akuntansi keperilakuan berkembang melalui berbagai penelitian secara empiris terhadap berbagai macam perilaku manusia didalam suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan penelitian dalam sebuah pengembangan ilmu itu sendiri sangat tidak berpengaruh dan tidak dapat diragukan lagi. Ruang lingkup akuntansi keperilakuan memiliki

penelitian sangat luas, bukan hanya dalam bidang akuntansi manajemen saja, melainkan juga dapat menyangkut penelitian dalam berbagai bidang yaitu etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem informasi akuntansi serta bidang akuntansi keuangan.

2.1.2.7 Akuntansi Keperilakuan: Perluasan Logis Dari Peran Akuntansi Tradisional

Akuntansi keperilakuan berada dibalik peran akuntansi tradisional yang berarti mengumpulkan, mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan. Lubis (2017) pengambilan keputusan dengan memanfaatkan laporan akuntansi keuangan dapat menjadi lebih baik hasilnya jika laporan tersebut mengandung banyak informasi yang sangat relevan. Akuntan mengakui fakta ini melalui prinsip akuntansi yang biasa dikenal dengan pengungkapan penuh (*full disclosure*).

Bentuk lanjut dari gambaran atau ilustrasi ekonomi suatu perusahaan yang secara logis membutuhkan pengaplikasian dari prinsip pengungkapan penuh. Sehingga secara otomatis diperlukan suatu masukan informasi keperilakuan yang dipergunakan untuk melengkapi sebuah data keuangan dan juga data lainnya yang akan dilaporkan. Semenjak bertambahnya suatu pengakuan pada beberapa aspek perilaku dan sosial dari ilmu akuntansi akhir-akhir ini, sehingga menimbulkan suatu kecenderungan untuk melihat bagian akuntansi yang lebih substansial secara lebih meluas. Menurut pandangan berbagai akuntan perusahaan dan masyarakat akademis barulah mulai dikembangkan perspektif mereka sendiri dalam hal mendekati beberapa pengertian yang secara mendalam perihal pemahaman atas berbagai macam perilaku manusia pada organisasi.

2.1.2.8 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Menurut Lubis (2017) dijelaskan bahwa ruang lingkup akuntansi keperilakuan sungguh luas, yang meliputi antara lain:

1. Aplikasi dari ilmu keperilakuan terhadap desain dan konstruksi sistem akuntansi.
2. Studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi.
3. Cara dimana informasi diproses untuk membantu pengambilan keputusan.
4. Pengembangan teknik pelaporan yang dapat mengomunikasikan perilaku para pemakai data, dan
5. Pengembangan strategi yang digunakan untuk memotivasi dan memengaruhi perilaku, cita-cita, serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia dan juga kebutuhan organisasi akan sebuah informasi yang dapat dihasilkan oleh proses akuntansi (Kamayanti, 2018).

2.1.3 *Teory Honesty Policy* Dan Komunikasi Organisasi

Teori *honesty is the best policy* merupakan teori yang menjelaskan kekuatan karakter moral dalam berperilaku yang selalu menaati segala aturan, menjaga kedisiplinan, dan mengungkapkan sesuatu dengan kejujuran. Menurut Backwell (2015) hubungan keterandalan sinyal dan kualitas informasi dapat menentukan perilaku suatu individu dalam bertindak, dikarenakan suatu informasi dapat menentukan ekspresi yang berbeda kepada masing-masing individu.

Pertukaran informasi atau komunikasi memiliki beberapa sifat dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini merujuk pada pola komunikasi apakah komunikasi

dibentuk oleh seseorang dengan orang lain, ataupun antar kelompok atau spektrum yang lebih luas. Drianus (2018) bilamana seseorang membutuhkan informasi bagaimanapun mereka akan tetap bertahan untuk berada di dalam suatu organisasi. Anggota organisasi, pada umumnya akan merasakan dirinya pada konteks keperluan informasi baik untuk saling bertukar informasi (memberi) dan bahkan menanyakannya. Alasan yang rasional ialah apabila seseorang berada di dalam puncak organisasi dan banyak orang yang berada di bawah posisi orang tersebut, maka informasi akan mudah sekali tersebar melalui hirarki organisasi itu sendiri.

Yanuar (2017) menjelaskan bahwa komunikasi bersifat fundamental dan terasa kebermanfaatannya dapat membantu manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan baik dalam mencapai suatu sasaran atau penguasaan. Sehingga, orang-orang yang berada di sekitarnya akan dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Keluasan lingkup informasi khususnya dalam organisasi memungkinkan adanya gejolak yang tidak seiringan dari tujuan organisasi itu sendiri. Maka dibutuhkan konsep pendekatan untuk digunakan mengenai informasi yang beredar. Terdapat banyak konsep dan pendekatan yang dapat digunakan menurut Wijaya (2013) sistem pengendalian organisasi dapat mengatur aktivitas anggota organisasi agar sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya pendekatan kontijensi yang merujuk pada pencapaian tujuan organisasi yang disesuaikan kondisi lingkungan organisasi. Maka sistem pengendalian yang tidak sesuai dapat menimbulkan *disfunctional behavior* bagi anggota organisasi.

2.1.4 Keputusan Keuangan

Untuk perusahaan dengan orientasi laba dalam mencapai tujuannya akan bertumpu pada tercapainya kesejahteraan para pemilik modal. (Kamayanti, 2018). Dengan konsep seperti itu maka pada umumnya hal tersebut akan bisa terlaksana apabila pemilik perusahaan secara sepenuhnya menyetorkan seluruh assetnya kepada pihak yang kompeten dibidangnya, demi menghindarkan kondisi pengelolaan modal yang efisien. Oleh karena pihak yang kompeten perlu melakukan kegiatan yang maksimal dalam mencapai tujuan mensejahterakan pemilik sesuai dengan tujuan dalam visi misi organisasi (Risnarningsih, 2017). Nantinya pengelola akan diminta mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang telah dialokasikan dalam perusahaan.

Wardiyah (2016) menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan terdapat 3 bagian dalam kebijakan yang akan ditemponya, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Kebijakan ini akan terkait dengan pengalokasian sumber daya terutama keuangan yang dikelola manajemen.

2. Keputusan Pendanaan

Terkait struktur komponen dalam keuangan perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas tujuan perusahaan.

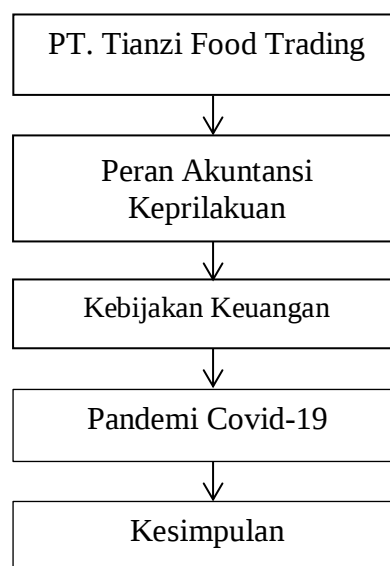
3. Keputusan Deviden

Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: Terkait pengembalian keuntungan kepada penyotor modal baik dana tunai, komposisi saham, dan lain sebagainya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis buat menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari sebagai teori yang telah dideskripsikan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Henning Wijaya dan Fina Agus Setianingsih (2020) Universitas Tidar, “Tinjauan Akuntansi Keprilakuan Dalam Kebijakan Perusahaan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Teori *honesty is the best policy* merupakan teori yang menjelaskan kekuatan karakter moral dalam berperilaku yang selalu menaati segala aturan, menjaga kedisiplinan, dan mengungkapkan sesuatu dengan kejujuran. Teori

ini memiliki hubungan langsung dengan peran akuntansi berperilaku pada penekanan relevansi dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan. Terlebih pada pandemi Covid-19 saat ini, menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan dimana keputusan tersebut sangat menentukan keberlangsungan perusahaan maka teori *honesty is the best policy* akan mampu menjadi pedoman untuk diterapkan sehingga tujuan masing-masing pihak di perusahaan dapat tercapai tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arwani, Ainul Ifadah, Azza Nailus Sa'adah (2018) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan. "Aspek Berperilaku Pada Pengambilan Keputusan dan Para Pengambil Keputusan". Akuntansi berperilaku merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem informasi akuntansi. Akuntansi berperilaku menjelaskan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana data akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Dalam akuntansi berperilaku, perilaku manusia menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan. Karena adanya dimensi sosial dari organisasi tersebut. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah elemen penting yang wajib ada dalam setiap laporan oleh akuntan. Pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek berperilaku dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan

dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akhirnya, akuntansi bukanlah suatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungan akuntansi, agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2012) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan “Aspek Keperilakuan Dalam Akuntansi Keuangan”. Penelitian akuntansi keuangan pada periode lampau menuai banyak kritik, antara lain penelitian pasar modal irelevan dengan perilaku individu, metode penelitian yang tidak cocok dengan pertanyaan penelitian yang ada, tidak menggunakan teori psikologi dalam memprediksi dampak dan mekanisme yang terjadi, dan gagalnya penelitian tersebut menangkap aspek-aspek berperilaku terhadap pembuatan keputusan dan judgment. Perilaku market yang dominan diteliti dalam penelitian pasar modal, beralih meneliti perilaku individu (akuntan/auditor/user) yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Penelitian berperilaku pun berkembang dan semakin diterima oleh masyarakat. Di samping itu dibentuk jurnal-jurnal yang menampung penelitian dalam akuntansi berperilaku juga mendukung perkembangan penelitian ini. Lingkup penelitian dalam akuntansi berperilaku semakin luas, semakin bisa digali oleh para peneliti saat ini. Peneliti hendaknya tidak memandang bidang ilmu tertentu sebagai bidang ilmu yang independen. Peneliti harus memahami bahwa berbagai bidang ilmu bersifat *interdependen*. Penelitian akuntansi berperilaku diyakini

akan menjadi semakin pesat di masa yang akan datang. Semakin banyak peneliti yang tertarik untuk mempelajari dan menekuni bidang akuntansi keperilakuan lebih lanjut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marta Nowak, *Wroclaw University of Economics* (2016) “*Behavioral accounting research – accounting research in the behavioral paradigm? True or false?*”. Makalah ini membahas masalah paradigma penelitian dalam akuntansi perilaku. Ini berfokus pada pertanyaan apakah paradigma perilaku diterapkan dalam ilmu yang disebut "akuntansi perilaku." Pertimbangan yang disajikan dalam makalah ini bersifat teoritis. Penulis berfokus pada studi literatur, berdasarkan makalah sejarah dan kontemporer. Pertimbangannya bersifat interdisipliner, menggabungkan bidang-bidang seperti filsafat (dengan penekanan khusus pada filsafat ilmu), psikologi, *behaviorisme*, akuntansi (dengan penekanan khusus pada akuntansi perilaku) dan keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rostyslav Romaniv (2018) “*Apperception of information in behavioral accounting: a critique of contemporary approaches*”. Makalah ini menentukan sifat esensial dari apersepsi, mengkaji evolusi konsep dan interpretasinya dalam literatur ekonomi. Studi ini juga mengungkapkan hubungan antara teori perilaku ekonomi dalam teori perilaku dan pendekatan psikologis akuntansi. Fondasi penting dari akuntansi perilaku diperiksa, tren pengembangan utama diuraikan dan cara persepsi informasi dimasukkan ke dalam konsep diidentifikasi. Pendekatan perilaku sangat mementingkan relevansi keputusan yang diambil ketika

melaporkan informasi dan perilaku akuntan dalam menanggapi informasi tersebut. Terbukti bahwa persepsi telah menjadi dasar teori perilaku, yang menjadi faktor penentu dalam konsep akuntansi Anglo-Saxon. Teori perilaku adalah dasar untuk pengambilan keputusan profesional akuntan dalam menanggapi ketidakpastian, peristiwa, informasi. Sebagai aturan, ketidakpastian dalam akuntansi muncul dari ketidakmungkinan untuk meramalkan dalam peraturan semua situasi tak terduga yang mungkin dihadapi dalam praktik. Oleh karena itu, dalam undang-undang hanya prinsip-prinsip umum pemecahan masalah yang ditentukan, dan akuntan harus membentuk pendapat pribadi mereka dan menerapkannya dalam pelaporan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Endiana (2016), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Sedangkan analisa kualitatif sendiri adalah analisis yang tidak menggunakan metode matematika, model statistik dan ekonometrik, atau model-model tertentu lainnya, analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pengecekan data tabulasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015) metode kualitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif rumusan

masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu dengan maksud untuk memahami gejala sosial yang kompleks.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2015), Data primer yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2008). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada pihak PT. Tianzi Food Trading.

Menurut Bambang (2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum, struktur organisasi, dan kebijakan keuangan yang dibuat oleh PT. Tianzi Food Trading.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diteliti, maka sumber pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Penelitian langsung (*field Research*). Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi:

1. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Metode ini dijadikan peneliti sebagai bahan informasi yang lebih membandingkannya dengan hasil wawancara. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2015).
2. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015), pengertian metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data kebijakan keuangan yang dibuat oleh PT. Tianzi Food Trading selama masa pandemi Covid-19 periode 2020.

3. Teknik wawancara menurut Sugiyono (2015), wawancara merupakan *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memproses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak pembuat kebijakan keuangan pada PT. Tianzi Food Trading.
- b. Studi Pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik penelitian (Rumengan.J, 2015). Studi pustaka dapat dilakukan dengan topik dan variabel penelitian. studi pustaka dapat juga dilakukan dengan rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku atau jurnal ilmiah yang ada diperputakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Tianzi Food Trading yang saat ini berjumlah 21 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena penelitian ini tidak melakukan generalisasi. Pertimbangan pengambilan sampel di antaranya adalah pihak pengambilan kebijakan keuangan pada PT. Tianzi Food Trading yaitu direktur dan manajer keuangan. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 2 orang.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan masalah menurut apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data.

Data yang diperoleh berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian Kualitatif ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini (Saldana, 2014):

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif ini, akan diperoleh sumber data dari dokumentasi dari PT. Tianzi Food Trading. Data yang dikumpulkan berupa catatan kebijakan keuangan dan laporan keuangan Pt. Tianzi Food Trading sebagai dasar menganalisis.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari dokumentasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan tidak keluar dari lingkup penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif, sistematis, dan rinci.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari kombinasi penyajian data dokumentasi dan studi pustaka. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menjawab masalah tentang peran akuntansi keprilakuan terhadap kebijakan keuangan perusahaan menghadapi pandemi Covid 19

Daftar Pustaka

- Aji, M. P. (2020). *Konstelasi Politik Di Tengah Pandemi: Potensi Bertambahnya Dukungan Partai Politik Bagi Pemerintah*. 17 (2).
- Akay, E. M., Poputra, A. T., dan Kalalo, M. Y. (2018). Analisis Aspek Keperilakuan terhadap Penerapan system Akuntansi Persediaan pada PT. Surya wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1). Hlm.
- Apriyanto Rachmat. (2014). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EKOBIS*, Vol.15, No.
- Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, W. G. (2013). *Modern Auditing*. Erlangga.
- Drianus, O. (2018). Manusia di Era Kebudayaan Digital. " *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9 (2): 178.
- Endiana, I Dewa Made, I. M. S. (2016). *Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Dan Kinerja UMKM Pengrajin Perak*".
- Indriantoro, Nur., dan Bambang, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Kamayanti, A. (2018). *Meredefinisi Akuntansi Keperilakuan Melalui Perspektif Multiparadigma*. Jurnal seminar nasional akuntansi, manajemen dan keuangan.
- Kieso, Donald E, et al. (2016). *Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Multiparadigma*. Salemba Empat.
- Lubis, I. F. (2017). Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *QE Journal*, Vol. 03 No.
- Mia Lasmi Wardiyah, S.P., M. A. (2016). *Akuntansi Keuangan Manajemen*. CV PUSTAKA SETIA.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Morrell, Lesley J., Patricia R.Y. Backwell, dan N. B. M. (2015). Fighting in fiddler crabs *Uca mjoebergi*: What determines duration? *Animal Behaviour*, 70 (3): 65.

- Purnama, D., dan Azizah, S. N. (2019). Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal kajian Akuntansi*, 3(2), 2019.
- Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya, C. (2013). *Manajemen Organisasi*. Ciptapustaka Media Perintis.
- Risnaningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entuty Concept*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.
- Ropidin, dan S. R. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1 (9): 172.
- Rumengan.J. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Perdana Publishing.
- Sola, E. (2018). Decision Making. *Jurnal Idaarah*, Vol. II, N.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (MixMethods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suoriyoni, R. . (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Utari, Dewi, A. P. & D. P. (2016). *Akuntansi Manajemen Pendekatan Praktis* (M. W. Media (ed.)).
- Yanuar, D. (2017). Kekuatan Integrated Communication Untuk Membangun Reputasi Dalam Menghadapi Krisis. *Jurnal Komunikasi Global*, 6 (1): 1–1.
- Yusra, M. (2016). Modul Akuntansi Keperilakuan Jurusan Akuntansi. *FEB UNIMAL*.

Curriculum Vitae



A. Data Pribadi

Nama : Vikal Hanapi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 13 Mei 1999
Status : Menikah
Agama : Islam
E-mail : vikalhanapi484@gmail.com
Alamat : Kp. Rawabangun Km.17, Toapaya Selatan

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat Sekolah	Nama Sekolah
Sekolah Dasar	SDN 004 Toapaya
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 17 Bintan
Sekolah Menengah Atas	SMAN 1 Toapaya